

STUDI KEBUTUHAN SISWA SMK TERHADAP MEDIA E-BOOKLET NAVIGASI SELF-EFFICACY KARIER (NAVISA)

Maulidiya Firdausi Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Email: maulidiya.21028@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa SMK terhadap media pembelajaran dalam meningkatkan self-efficacy karier. Berdasarkan pengamatan di sekolah, ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) belum didukung oleh media pembelajaran yang efektif, dengan materi yang disampaikan secara lisan tanpa bantuan alat bantu visual. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat self-efficacy karier siswa dan kebutuhan mereka terkait media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket Self-Efficacy Karier yang terdiri dari 55 item pernyataan yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan persentase rata-rata kebutuhan siswa pada dimensi *self-appraisal* sebesar 35%, *occupational information* 43%, *goal setting* 38%, *planning* 37%, *problem solving* 33%, dan *media e-booklet* 40%. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar media pembelajaran berbentuk e-booklet digunakan untuk mendukung pengembangan self-efficacy karier siswa, yang dapat membantu siswa dalam mengenali potensi diri, merencanakan karier, dan menghadapi tantangan yang ada.

Kata Kunci: self-efficacy karier, e-booklet, siswa, sekolah menengah kejuruan, informasi pekerjaan

Abstract

This study aims to analyze the vocational high school students' needs regarding learning media to enhance career self-efficacy. Based on observations at the school, it was found that the learning process in the Guidance and Counseling (BK) subject was not supported by effective learning media, with the material being delivered verbally without visual aids. This resulted in students having difficulty understanding the material in depth and a lack of engagement in the learning process. This research uses a quantitative approach with a descriptive design to describe the students' career self-efficacy levels and their needs regarding learning media. Data was collected through a Career Self-Efficacy questionnaire consisting of 55 statements that were tested for validity and reliability. The analysis results showed the average percentage of students' needs in the dimensions of self-appraisal at 35%, occupational information at 43%, goal setting at 38%, planning at 37%, problem solving at 33%, and the e-booklet media at 40%. Based on these findings, it is recommended that e-booklet-based learning media be used to support the development of students' career self-efficacy, helping them recognize their potential, their careers, and face the challenges ahead.

Keywords: career self-efficacy, e-booklet, students, vocational high school, occupational information

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal di Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kompetensi kerja peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 15, SMK dikategorikan sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan profesionalisme dalam bidang tertentu. Dengan demikian, SMK memiliki peran strategis dalam menghasilkan tenaga kerja terampil dan kompeten yang siap bersaing dalam kerja. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh siswa SMK adalah kesiapan karier. Karier bukan hanya sekadar pekerjaan atau profesi, melainkan serangkaian pengalaman kerja yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya, yang memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kemampuan, sikap, perilaku, dan motivasi yang dikembangkan dalam jangka waktu tertentu (Indahsari & Khusumadewi, 2021). Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa SMK untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, tanpa memerlukan waktu adaptasi yang lama, guna menghasilkan produk atau meningkatkan nilai sumber daya secara optimal sesuai target yang ditetapkan (Fitri, 2022).

Dalam persaingan global dan perkembangan teknologi, siswa SMK diharapkan untuk mulai merencanakan pilihan karier dengan mengeksplorasi dan mencari berbagai informasi terkait karier yang diminati, serta mulai belajar membuat keputusan tentang pilihan karier agar dapat mempersiapkan berbagai hal yang mendukung tercapainya pilihan tersebut (Hamzati & Naqiyah, 2023). Siswa perlu mengenali diri mereka yang sebenarnya, termasuk kekuatan dan kelemahan fisik, perilaku, dan kognitif mereka, serta memahami minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat merencanakan, memilih, dan membuat keputusan karier dengan efektif (Hastin et al., 2022). Namun masih banyak siswa SMK yang mengalami kesulitan memahami tujuan karier karena terdapat keraguan pada kemampuan diri untuk mencapai kariernya. Siswa perlu meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri melalui konsep *self-efficacy* karier. *Self-efficacy* siswa di sekolah merupakan keyakinan siswa mampu melaksanakan aktivitas atau tugas-tugasnya dengan baik (Naqiyah, 2022). Dalam konteks karier menurut Hackett dan Betz, *self-efficacy* karier meliputi perilaku yang berhubungan dengan karier, pemilihan jalur pendidikan dan pekerjaan, serta kemampuan untuk menjalankan dan mempertahankan pelaksanaan dari pilihan-pilihan tersebut (Jemini Gashi et al., 2023). Peneliti lain mengemukakan bahwa *self-efficacy*

karier merupakan kemampuan individu untuk menilai dirinya secara realistis dan dapat menyesuaikan karier yang diinginkan dengan keterampilan dan kemampuan (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memahami, memilih, dan mempertahankan pelaksanaan dari pilihan tersebut secara konsisten.

Self-efficacy karier berbeda tingkatan pada setiap individu. *Self-efficacy* karier tinggi memiliki indikator yakni kemampuan siswa dalam mencatat persiapan dan eksplorasi karier dengan mencari informasi terkait jalur karier dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, keyakinan kuat dalam pengambilan keputusan karier sesuai minat dan bakat, kemampuan mengatasi tantangan, ketidakraguan dalam menghadapi pilihan karier karena percaya pada kemampuan diri, dan terakhir, ketidakkhawatiran terhadap persepsi orang lain terhadap keputusan karier, dengan fokus pada pencapaian tujuan pribadi dan keputusan yang diyakini terbaik untuk diri sendiri (Cheung, 2024). *Self-efficacy* karier yang dimiliki siswa dapat diperkuat melalui pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK), sehingga siswa memperoleh dukungan untuk memahami, merencanakan, dan menjalankan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Media memainkan peran penting dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menyampaikan materi bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menikmati proses belajar dengan nyaman (Ghufron et al., 2022). Pemanfaatan media yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan BK sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi yang menawarkan peluang besar dalam dunia pendidikan adalah sebagai dukungan bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah (Ariyanti et al., 2025). Era Pendidikan ini ditandai dengan kemajuan teknologi pesat yang telah mengubah banyak aspek kehidupan, sehingga memerlukan para profesional Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan teknologi agar dapat memberikan layanan yang sesuai, efektif, dan efisien bagi peserta didik (Choiria et al., 2024).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan *self-efficacy* karier siswa adalah e-booklet. Berdasarkan hasil

pengamatan, pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK), tidak menggunakan media pembelajaran. Materi disampaikan secara lisan oleh guru tanpa didukung oleh alat bantu visual lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi bimbingan secara mendalam karena kurangnya daya tarik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran yang sering digunakan yang bersifat satu arah tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi lebih aktif. Booklet dapat digunakan sebagai media oleh guru bimbingan dan konseling untuk menyampaikan materi layanan yang menarik perhatian (Cindy Pristiyanti & Nuryono, 2020). E-booklet juga memungkinkan penyampaian informasi secara menarik melalui kombinasi teks, gambar, dan tautan interaktif, yang dapat meningkatkan daya tarik materi serta membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Pilihan media lain, seperti aplikasi atau platform daring, mungkin menawarkan fitur yang lebih canggih, tetapi pengembangannya membutuhkan biaya dan waktu yang lebih besar.

E-booklet adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan yang dilengkapi dengan gambar menarik yang berbasis elektronik dan dapat diakses melalui ponsel atau laptop (Hendrianti et al., 2021). E-booklet berisi penjelasan yang singkat, terstruktur, dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah (Rahmatussyifa et al., 2024). E-booklet memiliki keunggulan, salah satunya tidak perlu mengeluarkan biaya besar. E-booklet dapat diakses secara online, dicetak jika diperlukan, dan dirancang dalam ukuran yang ringkas sehingga mudah dibawa ke mana saja (Diana et al., 2024). Penggunaan e-booklet juga sesuai dengan karakteristik generasi, yang lebih akrab dengan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat self-efficacy karier siswa dan kebutuhan siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui angket Career Decision Self-Efficacy Scale – Short Form (CDSE-SF). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terletak di wilayah Surabaya, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Agustus hingga Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK yang menjadi lokasi penelitian, dengan jumlah total 79. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik

purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah siswa yang berusia antara 16 hingga 18 tahun, telah menempuh minimal satu semester di keahlian masing-masing, dan bersedia mengikuti penelitian sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket Career Decision Self-Efficacy Scale – Short Form (CDSE-SF) yang telah dimodifikasi (Jessyca et al., 2021).

Indikator	Favorable	Unfavorable
Self-Appraisal	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
Occupational Information	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20
Goal Selection	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30
Planning	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40
Problem Solving	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50
Media E-Booklet	51, 52, 53	54, 55
Jumlah Item	55 Item Pernyataan	

Angket ini terdiri dari 55 item pernyataan yang mencakup enam dimensi, yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, *problem solving*, dan media e-booklet. Setiap item dalam angket menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi skala 1-4 dengan kategori: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Item pernyataan dimensi *self-appraisal* meliputi saya percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik dengan baik, saya percaya diri dalam mempresentasikan hasil tugas-tugas praktik, saya enggan menerima evaluasi dan kritikan mengenai kemampuan saya dalam mengoperasikan peralatan terkait dengan jurusan saya. Kemudian item pernyataan dimensi *occupational information* yakni saya terampil mendapatkan informasi mengenai pekerjaan dan jurusan kuliah yang saya minati, saya mampu mencari tahu tentang perkembangan terbaru di bidang pekerjaan yang saya minati, saya dapat menganalisis informasi tentang persyaratan yang harus dipersiapkan dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya, item pernyataan dari dimensi *goal setting* yakni saya dapat membuat keputusan terhadap karier tanpa rasa khawatir mengenai karier yang akan saya tempuh, saya dapat memilih karier yang sesuai/cocok dengan kemampuan saya, saya pesimis dengan kemampuan saya terhadap pilihan pekerjaan sesuai jurusan sekolah. Dimensi *planning* terdapat item pernyataan yakni saya mampu membuat rencana

jangka pendek dalam 6 bulan ke depan mengenai perencanaan karier saya, saya mampu membuat rencana jangka panjang dalam 5 tahun ke depan mengenai perencanaan karier saya, saya kompeten dalam membuat daftar tugas dan prioritas untuk mencapai tujuan karier saya. Pada dimensi problem solving, saya yakin dapat menemukan alternatif pilihan jurusan kuliah lain bila nantinya saya mengalami hambatan pada jurusan sekolah yang saya pilih, saya yakin dapat menemukan alternatif pilihan pekerjaan bidang lain bila nantinya saya mengalami hambatan pada jurusan sekolah yang saya pilih, saya mampu menganalisis hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan karier. Dimensi media e-booklet yakni saya membutuhkan adanya media seperti e-booklet self-efficacy karier yang membantu saya dalam meningkatkan self-efficacy karier, saya tertarik dengan adanya media seperti e-booklet self-efficacy karier untuk membantu saya dalam penetapan tujuan karier, Saya yakin bahwa dengan membaca e-booklet self-efficacy karier, saya akan lebih mudah menentukan tujuan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya.

Dalam analisis data, hasil yang diperoleh cakupan rata-rata persentase pada setiap dimensi, distribusi jawaban responden berdasarkan kategori skala Likert, serta identifikasi dimensi yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

HASIL

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa SMK dalam mengembangkan e-booklet navigasi self-efficacy karier. Data ini diperoleh melalui angket self-efficacy karier yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket disebar kepada 50 siswa kelas XI dari dua kelas untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan tingkat kevalidan mencapai 100%. Angket tersebut terdiri atas 55 item dan telah melalui pengujian statistik. Namun, terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan pada nomor 1, 2, dan 31. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 1,000, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut stabil dan konsisten, sehingga layak digunakan untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan hasil prapenelitian angket yang telah disebar kepada 79 siswa kelas XI, analisis menunjukkan bahwa 36 siswa memiliki self-efficacy karier tinggi, sedangkan 43 siswa memiliki self-efficacy karier rendah. Hasil analisis data self-efficacy karier dapat digunakan untuk

pengembangan format produk awal dalam menentukan topik e-booklet. Self-efficacy karier rendah ditandai dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian diri, belum mampu mencari informasi seputar pekerjaan, tidak dapat menentukan tujuan utama karier, belum mampu membuat perencanaan karier, dan tidak mampu mengatasi hambatan dalam karier.

Berdasarkan hasil analisis angket self-efficacy karier, didapatkan persentase yang menunjukkan tingkat self-efficacy karier dari berbagai dimensi.

Dimensi	Rata-Rata Persentase
Self-Appraisal	35%
Occupational Information	43%
Goal Setting	38%
Planning	37%
Problem Solving	33%
Media E-Booklet	40%

PEMBAHASAN

Dimensi self-efficacy karier meliputi *self-appraisal, occupational information, goal selection, planning, problem solving* (Betz & Hackett, 2006). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, terdapat beberapa persentase yakni self-appraisal dengan rata-rata 35%, occupational information dengan persentase 43%, goal setting mendapatkan rata-rata 38%, planning mendapatkan persentase 37%, problem solving dengan nilai 33%, dan media e-booklet yang mendapatkan nilai 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi *occupational information* memiliki persentase tertinggi sebesar 43%, menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait informasi pekerjaan yang mereka minati. Namun, aspek *self-appraisal* memiliki persentase terendah sebesar 35%, yang mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dalam kemampuan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan secara realistis.

E-booklet merupakan salah satu media interaktif yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan self-efficacy karier siswa. Berdasarkan hasil studi kebutuhan, e-booklet ini dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi kelemahan, dan memperkuat kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. E-booklet ini memuat berbagai panduan, mulai dari cara melakukan self-appraisal, informasi terkait pekerjaan dan jurusan kuliah, tips menetapkan tujuan karier, strategi perencanaan karier jangka pendek dan panjang, hingga solusi menghadapi kendala dalam perjalanan

mencapai tujuan karier.

Guru BK dapat menyampaikan e-booklet melalui pendekatan yang menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau latihan berbasis studi kasus. Selain itu, e-booklet dapat dilengkapi dengan fitur digital, seperti link yang mengarah ke LKPD. Pendekatan personal juga dapat dilakukan dengan menggunakan e-booklet dalam sesi bimbingan individu atau kelompok kecil, sehingga siswa mendapatkan arahan yang sesuai dengan kebutuhannya. E-booklet dapat dimanfaatkan secara optimal, guru BK perlu memiliki beberapa keahlian, seperti keterampilan dalam menggunakan media elektronik seperti hp dan laptop, kemampuan komunikasi yang baik, pemahaman tentang karier dan pendidikan, serta keterampilan dalam memotivasi dan memberikan konseling. Dengan keahlian tersebut, guru dapat membimbing siswa menggunakan e-booklet sebagai alat untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam merancang masa depan.

Melalui penggunaan e-booklet, siswa akan memperoleh berbagai keunggulan, seperti kemampuan mengenali potensi diri, meningkatkan keterampilan dalam merencanakan karier, serta mengakses informasi pekerjaan dan pendidikan secara mandiri. Selain itu, e-booklet dapat membantu siswa menjadi lebih optimis dan percaya diri dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka. E-booklet bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga alat pemberdayaan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan karier dengan lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap dimensi self-efficacy karier, terdapat area yang perlu perhatian lebih, seperti self-appraisal yang menunjukkan persentase terendah, sementara dimensi occupational information memiliki skor tertinggi. E-booklet sebagai media interaktif menawarkan solusi untuk meningkatkan self-efficacy karier siswa, dengan memfasilitasi pengenalan diri, penetapan tujuan karier, perencanaan, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan yang tepat dan keterampilan yang dimiliki oleh guru BK, e-booklet dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam merencanakan masa depan mereka. Penggunaan e-booklet memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara mandiri, meningkatkan keterampilan merencanakan karier,

serta menghadapi tantangan akademik dan karier dengan lebih percaya diri dan optimis.

Saran

a. Bagi guru BK

Pemahaman terhadap kebutuhan siswa dapat membantu guru BK menyusun materi dan fitur yang relevan serta sesuai dengan kondisi dan minat siswa. Selain itu, guru BK perlu melibatkan siswa dalam proses uji coba media untuk mendapatkan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas media tersebut dalam mendukung pengembangan self-efficacy karier.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis kebutuhan siswa di berbagai jenjang atau program keahlian SMK untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait media bimbingan karier yang diperlukan. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang elemen-elemen spesifik yang harus ada dalam e-booklet agar sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti visualisasi, interaktivitas, dan keterhubungan dengan platform digital lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Fauzia, N., Insan, S., Azijah, A., Syara, G., & Amelia, R. (2025). Perkembangan Teknologi Membantu Penerapan Layanan Bimbingan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1233–1237.
- Betz, N., & Hackett, G. (2006). Career Self-Efficacy Theory: Back to the Future. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 3–11. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8822346>
- Cheung, F. (2024). Career Self-Efficacy As A Mediator Between Career-Specific Parental Behaviors And School Career Support On Career Doubt. *BMC Psychology*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01536-9>
- Choiria, M. F., Yarmis, S., & Sukmac, D. (2024). Pentingnya Wawasan Teknologi bagi Profesional BK di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1093–1098.
- Cindy Pristiyanti, D., & Nuryono, W. (2020). Pengembangan Booklet Pencegah Kepekaan Self Injury Siswa Di SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 151–158.
- Diana, E., Chairunnisa, V. O., & Viratama, I. (2024). Media Pembelajaran Blooket Dalam

- Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 4(11), 91–100.
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.144>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah : Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- Hastin, M., Naqiyah, N., & Darminto, E. (2022). Guidance and Counseling Services to Develop Student Career Maturity. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 3(6), 688–700. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.261>
- Hendrianti, S. D., Hidayat, S., & Suherman. (2021). Pengembangan Media E-Booklet Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker pada Materi Identifikasi Karir Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 178–184. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4089>
- Indahsari, H. P., & Khusumadewi, A. (2021). Perencanaan Karir Santriwati di Pondok Pesantren: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2430–2440. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.788>
- Jemini Gashi, L., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of Career Guidance Workshops on The Career Self-Efficacy, Outcome Expectations, and Career Goals of Adolescents: an Intervention Study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 689–702. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>
- Jessyca, Tommy, P., & Suyasa, Y. S. (2021). Uji Validitas Isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9987.2021>
- Naqiyah, N. (2022). Positive Behavior Values to Improve Student Self-Efficacy: A Case Study in Islamic Boarding Schools. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(A), 1577–1584. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10508>
- Rahmatussyifa, Yogica, R., Fitri, R., & Rahmatika, H. (2024). Pengembangan E-Booklet Interaktif Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Peserta Didik Fase E SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9225–9232.
- Wulandari, R., Donal, & Arzilon, R. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Self Efficacy Karir Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11438–11444.